

Analisis Kelayakan Finansial pada UMKM Tahu Rahmat, Desa Kaliasri Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang

Financial Feasibility Analysis of Tahu Rahmat MSMEs, Kaliasri Village, Kalipare District, Malang District

Zahro Nisa Kamila, Rahayu Relawati*

Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian – Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246 Kota Malang, Jawa Timur

*Email: rahayurelawati@umm.ac.id

(Diterima 28-06-2026; Disetujui 30-07-2026)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas UMKM Tahu Rahmat di Desa Kaliasri, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis kelayakan finansial dilakukan menggunakan *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), dan *Payback Period* (PP), sedangkan analisis sensitivitas dilakukan terhadap kenaikan biaya tenaga kerja dan penurunan benefit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Tahu Rahmat layak untuk dijalankan berdasarkan nilai NPV sebesar Rp 17,766,591,044, Gross B/C sebesar 1,57, dan PP selama sebesar 0,13 tahun atau setara dengan sekitar 1 bulan 15 hari. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 20% menurunkan NPV sebesar 5.7%, sedangkan penurunan benefit sebesar 20% menurunkan NPV sebesar 55.2%. Meskipun demikian, nilai NPV pada kedua kondisi masih positif sehingga usaha tetap layak untuk dijalankan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM Tahu Rahmat lebih sensitif terhadap penurunan benefit dibandingkan kenaikan biaya tenaga kerja.

Kata kunci: Kelayakan Finansial, UMKM tahu, Sensitivitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility and sensitivity of the Tahu Rahmat MSME in Kaliasri Village, Kalipare District, Malang Regency. The method used is a descriptive method with a quantitative approach. The financial feasibility analysis was carried out using Net Present Value (NPV), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), and Payback Period (PP), while a sensitivity analysis was carried out on the increase in labor costs and the decrease in benefits. The results of the study indicate that the Tahu Rahmat MSME is feasible to run based on the NPV value of Rp 17,766,591,044, Gross B/C of 1.57, and PP for 0.13 years or equivalent to approximately 1 month 15 days. The sensitivity analysis shows that a 20% increase in labor costs reduces the NPV by 5.7%, while a 20% decrease in benefits reduces the NPV by 55.2%. However, the NPV value in both conditions is still positive so the business remains feasible to run. The results also show that the Tahu Rahmat MSME is more sensitive to decreases in benefits than increases in labor costs.

Keywords: Financial Feasibility, MSMEs know, Sensitivity

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional karena memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pembentukan PDB Indonesia dan berperan besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Janah and Tampubolon 2024) dan berperan besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Novitasari 2022), tetapi juga membantu mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keberlanjutan dan kinerja UMKM, khususnya dari aspek finansial, perlu mendapat perhatian agar usaha dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan

Salah satu UMKM yang berkembang di Indonesia adalah usaha tahu (Komari, Lolyka Dewi Indrasari, and Salsabilah 2021), yaitu usaha yang mengolah kedelai menjadi produk pangan yang dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Walaupun permintaan terhadap tahu cenderung stabil, usaha ini menghadapi risiko berupa peningkatan biaya produksi yang dapat memengaruhi tingkat keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan finansial untuk menilai prospek dan keberlanjutan usaha tersebut. Analisis kelayakan finansial dilakukan untuk menilai kemampuan

suatu investasi dalam menghasilkan manfaat ekonomi serta mengembalikan dana yang telah ditanamkan dalam periode tertentu (Dewi, Sarwono, and Widanti 2025).

Usaha Tahu Rahmat merupakan UMKM pengolahan pangan berbasis kedelai yang beroperasi secara rutin dengan kapasitas produksi dan tenaga kerja yang terbatas. Tingkat keuntungan dan kemampuan UMKM Tahu Rahmat dalam mengembalikan investasi juga belum diketahui secara pasti. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanto et al. 2025) menunjukkan bahwa evaluasi kelayakan finansial diperlukan guna mengetahui prospek pengembangan usaha serta tingkat kemampuan usaha dalam memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Tanpa analisis tersebut, keputusan usaha cenderung hanya berdasarkan pengalaman sehingga berisiko menimbulkan kesalahan dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan indikator Net Present Value (NPV), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), dan Payback Period (PP) untuk menilai kelayakan finansial UMKM Tahu Rahmat, sebagaimana telah digunakan dalam penelitian (Bakhtiar, Ibrahim, and Relawati 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis kelayakan finansial Usaha Tahu Rahmat secara komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu (Huda, Muis, and Khatima 2026), (Sa'id, Ma'ruf, and Delfitriani 2020), (Mulyani, Yusmini, and Edwina 2016), dan (Ramadani, Abidin, and Kasymir 2023) mengenai usaha tahu lebih banyak mengkaji aspek kelayakan finansial dan dampak perubahan harga bahan baku terhadap kelangsungan usaha, sedangkan penelitian ini mengenai ketahanan usaha tahu terhadap kenaikan biaya tenaga kerja belum ada. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada pengujian sensitivitas usaha terhadap perubahan biaya tenaga kerja sebagai salah satu komponen biaya produksi yang berpotensi memengaruhi kinerja finansial usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial UMKM Tahu Rahmat guna mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dijalankan berdasarkan aspek finansial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sensitivitas UMKM Tahu Rahmat terhadap kenaikan biaya tenaga kerja dan penurunan penerimaan usaha. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan usaha dalam menghadapi perubahan biaya produksi serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan dan pengembangan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis dalam bentuk angka dan disajikan melalui tabulasi untuk mempermudah analisis, dengan bantuan kalkulator dan Microsoft Excel. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung pada UMKM Tahu Rahmat, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, buku, dan tesis yang relevan. Penelitian dilaksanakan di Desa Kaliasri, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, mulai Desember 2025 hingga selesai. Lokasi penelitian dipilih secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan responden yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan UMKM Tahu Rahmat. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendukung analisis penelitian.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis kelayakan finansial. Perhitungan yang dilakukan menggunakan kriteria investasi yaitu, Net Present Value (NPV), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio) dan Payback Period (PP). Data kuantitatif yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan computer yaitu Software Microsoft Excel. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi dengan cara memasukkan data primer ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami.

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan ukuran yang menunjukkan selisih antara nilai kini seluruh manfaat yang diterima dengan nilai kini seluruh biaya yang dikeluarkan selama umur investasi. (Hamidah 2017).

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Rt}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

R_t : Arus kas bersih pada periode ke- t

t : Periode waktu ($t = 0, 1, 2, \dots, n$).

n : Umur proyek atau jangka waktu analisis.

i : Tingkat suku bunga atau tingkat diskonto yang digunakan.

Kriteria yang digunakan:

$NPV > 0$, Maka usaha tersebut layak.

$NPV < 0$, Maka usaha tersebut tidak layak

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)

Gross B/C ratio merupakan kriteria kelayakan lain yang biasa digunakan dalam analisis bisnis. Kriteria ini akan menggambarkan pengaruh dari adanya tambahan biaya terhadap tambahan manfaat yang diterima. Kriteria ini memberi pedoman bahwa bisnis dinyatakan layak untuk dijalankan apabila Gross B/C lebih besar dari 1 dan suatu bisnis dinyatakan tidak layak apabila Gross B/C kurang dari 1 (Nurmalita, Sarianti, and Karyadi 2023).

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

B_t : Benefit (manfaat) pada tahun ke- t

C_t : Cost (biaya/pengeluaran) pada tahun ke- t

I : Suku bunga diskonto (*Discount Rate*) / SOCC

t : Tahun ke-

n : Tahun terakhir dari masa proyek/usaha

Kriteria yang digunakan:

$\text{Gross B/C} > 1$: Usaha layak (*feasible*) untuk dilanjutkan karena keuntungan lebih besar daripada biaya.

$\text{Gross B/C} < 1$: Usaha tidak layak (*unfeasible*) karena biaya lebih besar daripada manfaat.

Payback Period (PP)

Payback period adalah waktu yang dibutuhkan untuk memulihkan biaya awal suatu investasi (Liang 2025)

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Keterangan:

PBP = *Payback period*

T_{p-i} = Tahun sebelum terdapat PBP

I_i = Jumlah Investasi yang telah di discount

B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah di discount sebelum payback period

B_p = Jumlah benefit pada payback period berada.

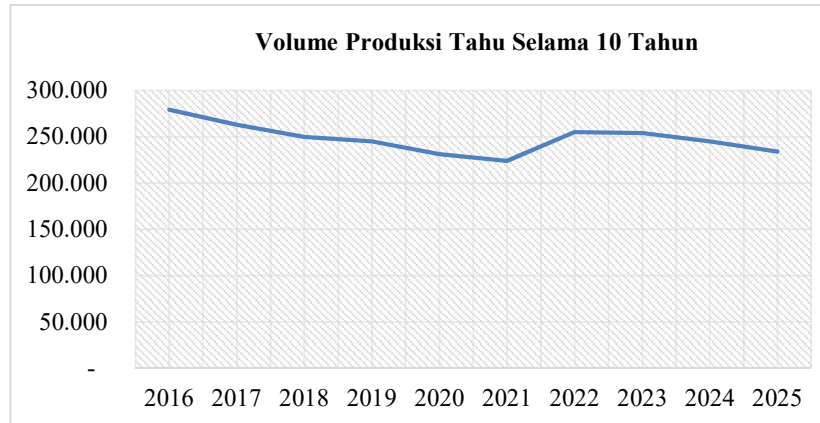
Kriteria yang digunakan:

Periode pengembalian lebih cepat: layak

Periode pengembalian lebih lama: tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Finansial



Gambar 1. Volume Produksi Tahu Selama 10 Tahun

Berdasarkan data volume produksi selama periode 10 tahun, diketahui bahwa produksi UMKM Tahu Rahmat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Menurunnya produksi tahu dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu bertambahnya jumlah pelaku usaha tahu yang menciptakan persaingan pasar yang lebih ketat serta berkurangnya jumlah pedagang sayur keliling (mlijo) sebagai mitra pemasaran. Sebagian pedagang tersebut telah beralih ke sektor pekerjaan lain, sehingga permintaan terhadap produk tahu mengalami penurunan yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya volume produksi. Meskipun demikian, usaha tetap mampu mempertahankan kegiatan produksinya. Fluktuasi produksi tersebut berpengaruh terhadap penerimaan dan keuntungan usaha, sehingga diperlukan analisis kelayakan finansial untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha. Analisis dilakukan menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C Ratio*), dan *Payback Period* (PP) sebagai dasar dalam menilai kelayakan finansial UMKM Tahu Rahmat.

Tabel 1. Biaya Investasi UMKM Tahu Rahmat selama 10 tahun

No	Uraian	Jumlah unit	Nilai/unit (Rp)	Nilai total (Rp)
1.	Mobil Pick Up Grandmax	1	125,000,000	125,000,000
2.	Mobil Kijang	1	50,000,000	50,000,000
3.	Lahan Pabrik	2	250,000,000	500,000,000
4.	Bangunan Pabrik	2	66,000,000	132,000,000
5.	Mesin Giling Kedelai	1	6,500,000	6,500,000
6.	Mesin Penyaring Kedelai	1	3,500,000	3,500,000
7.	Sumur Bor & Sanyo	1	10,000,000	10,000,000
8.	Ketel Uap	1	25,000,000	25,000,000
9.	Genset	1	7,500,000	7,500,000
10.	Bak produksi + Paralon	10	850,000	8,500,000
11.	Tandon Air	1	2,500,000	2,500,000
12.	Bak Besar dan Marang	10	60,000	600,000
13.	Kain, Tatakan Kain, dan Pisau	4	75,000	300,000
14.	Tong Air	6	100,000	600,000
15.	Krat	30	80,000	2,400,000
16.	Cetakan Tahu	50	150,000	7,500,000
17.	Tatakan Cetakan	50	50,000	2,500,000
18.	Rak Tahu	1	1,200,000	1,200,000
19.	Perlengkapan Untuk Menggoreng Tahu	4	3,500,000	14,000,000
20.	Kipas Angin	1	350,000	350,000
				899,950,000

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Pada tabel 1 diketahui bahwa, total investasi awal yang dibutuhkan UMKM Tahu Rahmat adalah sebesar Rp 899.950.000, yang seluruhnya dipenuhi secara mandiri melalui modal sendiri 100% sehingga bisnis bebas dari risiko beban bunga pihak ketiga. Alokasi dana terbesar terserap untuk

investasi jangka panjang, yaitu pengadaan lahan dan bangunan pabrik senilai Rp 632.000.000 guna menjamin stabilitas tempat usaha, serta armada transportasi (Pick Up Grandmax dan Mobil Kijang) senilai Rp175.000.000 demi kelancaran rantai pasok dan distribusi produk.

Sisa anggaran dialokasikan pada mekanisasi alat produksi, termasuk pembelian Ketel Uap senilai Rp 25.000.000 dan Mesin Giling Kedelai senilai Rp 6.500.000 Kombinasi struktur modal mandiri yang rendah risiko dengan penggunaan mesin berkapasitas efisien ini menjadi fondasi kuat bagi UMKM Tahu Rahmat untuk mempercepat pengembalian modal (Payback Period).

Tabel 2. Biaya Produksi UMKM Tahu Rahmat Selama 10 Tahun

Tahun	Biaya Bahan	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Lainnya	Biaya Penyusutan
1	2,567,029,333	716,613,333	165,420,000	30,532,167
2	2,490,821,173	613,433,333	159,840,000	-
3	2,564,466,667	641,666,667	152,220,000	-
4	2,491,821,213	628,576,667	154,500,000	14,479,400
5	2,895,205,200	621,133,333	137,100,000	-
6	3,006,869,000	602,311,111	133,260,000	1,224,000
7	3,742,870,100	685,935,556	161,460,000	6,136,605
8	3,821,849,220	714,022,222	145,980,000	-
9	3,604,015,333	718,666,667	145,500,000	-
10	3,490,531,200	686,400,000	145,500,000	6,416,571

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa komponen biaya terbesar yang dikeluarkan oleh UMKM Tahu Rahmat adalah biaya bahan baku. Selama periode 10 tahun, rata-rata biaya bahan baku mencapai Rp 3.067.547.844 per tahun yang meliputi pembelian kedelai, garam, dan minyak goreng. Sistem pembayaran tenaga kerja menggunakan metode borongan untuk setiap proses produksi 450 kg kedelai. Pada UMKM Tahu Rahmat Tenaga Kerja ada 4 macam tenaga kerja yaitu menggoreng, mencetak, kuli, dan membungkus. Mulai tahun 2023, UMKM Tahu Rahmat beralih menggunakan listrik sebagai sumber energi utama untuk seluruh mesin produksi.

Biaya operasional lainnya mencakup biaya transportasi, pajak usaha, listrik, kayu bakar, pengemasan, serta reparasi mesin. Pajak usaha dikenakan sebesar Rp 19.000.000 setiap tiga tahun sekali. Untuk kebutuhan kayu bakar, UMKM Tahu Rahmat memiliki pemasok tetap yang secara rutin mengirimkan kayu tanpa harus menunggu persediaan habis, setiap pengiriman terdiri atas satu truk kayu bakar. Selain itu, guna menjaga kualitas produk, cetakan tahu dan peralatan penggorengan diganti secara berkala setiap tiga tahun sekali.

Tabel 3. Penerimaan UMKM Tahu Rahmat Selama 10 tahun

Tahun	Tahu Putih	Tahu Goreng	Ampas Tahu	Penerimaan
1	1,923,377,778	4,690,560,000	372,266,667	6,986,204,444
2	1,722,222,222	4,416,720,000	350,533,333	6,578,342,222
3	1,722,222,222	4,200,000,000	333,333,333	6,255,555,556
4	1,850,355,556	4,114,320,000	326,533,333	6,291,208,889
5	1,745,333,333	3,880,800,000	308,000,000	5,934,133,333
6	1,692,444,444	3,763,200,000	298,666,667	5,754,311,111
7	1,927,422,222	4,285,680,000	340,133,333	6,553,235,556
8	1,919,111,111	4,267,200,000	338,666,667	6,524,977,778
9	1,851,111,111	4,116,000,000	338,666,667	6,293,777,778
10	1,851,111,111	3,931,200,000	312,000,000	6,094,311,111

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Tabel 3. Merupakan penerimaan UMKM Tahu Rahmat yang diperoleh dari penjualan tahu putih, tahu goreng, dan ampas tahu. Di antara ketiga produk tersebut, tahu goreng merupakan produk yang memiliki tingkat penjualan tertinggi dan paling banyak diminati oleh konsumen, sehingga memberikan kontribusi terbesar terhadap total penerimaan usaha.

Tabel 4. *Cashflow* UMKM Tahu Rahmat Selama 10 Tahun

DF 5%	PV I	PV OM	PV TK	PV B	PV NB
0.952	857,095,238	3,241,125,238	682,488,889	6,653,528,042	1,872,818,677
0.907	-	2,404,227,822	556,402,116	5,966,750,315	3,006,120,377
0.864	-	2,349,194,831	554,295,792	5,403,784,089	2,500,293,465
0.823	-	2,189,047,250	517,131,579	5,175,793,122	2,469,614,294
0.784	-	2,375,890,469	486,674,220	4,649,548,742	1,786,984,054
0.746	-	2,343,212,607	449,453,825	4,293,955,548	1,501,289,116
0.711	-	2,816,761,287	487,481,593	4,657,262,161	1,353,019,281
0.677	-	2,685,582,998	483,278,345	4,416,361,796	1,247,500,453
0.645	-	2,478,668,683	463,258,941	4,057,025,272	1,115,097,648
0.614	-	2,406,134,625	421,390,057	3,741,378,362	913,853,680
	857,095,238	25,289,845,810	5,101,855,358	49,015,387,451	17,766,591,044

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai sekarang dari manfaat dan biaya suatu proyek investasi (Asben, Dewi, and Ernita 2024). Menurut (Fanani 2021) Kriteria penilaian NPV menunjukkan bahwa sebuah investasi dapat dikatakan layak apabila nilai NPV yang diperoleh berada di atas nol, yang menunjukkan bahwa manfaat yang dihasilkan melebihi biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika nilai NPV negatif, maka usulan investasi tersebut dinilai tidak layak secara finansial.

Tabel 4. menunjukkan hasil perhitungan NPV dengan suku Bunga yang digunakan 5% per tahun dan jangka waktu investasi 10 tahun sebesar Rp 17,766,591,044 NPV yang diperoleh lebih besar dari pada 0 maka UMKM tahu Rahmat layak untuk dijalankan. Hasil ini sejalan dengan konsep kelayakan investasi oleh (Ichsan 2019) yang menyatakan bahwa proyek dengan $NPV > 0$ *feasible* atau layak untuk dilaksanakan.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, UMKM Tahu Rahmat memperoleh nilai *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*) sebesar 1,57. Nilai menunjukkan bahwa setiap satu satuan biaya total yang dikeluarkan mampu menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,57. Dengan kata lain, bahwa penerimaan yang diperoleh usaha mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan masih memberikan manfaat yang positif bagi pelaku usaha. Berdasarkan kriteria *Gross B/C*, usaha dapat dinyatakan layak apabila rasio manfaat terhadap biaya menunjukkan nilai di atas satu, yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian pada Agroindustri Tahu Sutra di Kota Bandar Lampung dimana Agroindustri tahu A (Pak Amuh) yang menggunakan metode pembakaran tungku kayu bakar dan Agroindustri B yang menggunakan metode pembakaran boiler (Pak Tikno) yang memperoleh nilai *Gross B/C* sebesar 1,16 dan 1,21 nilai tersebut dinyatakan layak secara finansial (Ramadani et al. 2023) . Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa UMKM Tahu Rahmat memiliki kemampuan yang relatif lebih baik dalam menghasilkan manfaat dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Payback Period (PP)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Payback Period* (PP) sebesar 0,13 tahun atau setara dengan sekitar 1 bulan 15 hari. Nilai tersebut menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan pada UMKM Tahu Rahmat dapat kembali dalam waktu yang relatif sangat singkat, yaitu kurang dari satu tahun sejak usaha beroperasi. Waktu pengembalian investasi yang lebih singkat mencerminkan tingkat risiko yang relatif lebih rendah karena modal yang ditanamkan dapat kembali dalam periode yang lebih cepat. Hasil ini dinyatakan layak secara finansial karena mampu mengembalikan investasi awal dalam waktu yang cepat. Hasil ini mendukung teori (Nisrina, Affandi, and Marlina 2022) yang menyebutkan bahwa semakin cepat periode pengembalian, semakin layak suatu usaha dijalankan.

Analisis Sensitivitas

Tabel 5. Analisis Sensitivitas UMKM Tahu Rahmat

Uraian	Perubahan NPV	NPV Baru	Perubahan NPV	Nilai sensitivitas
Biaya Tenaga Kerja Naik 20%	Turun 1,020,371,072	16,746,219,973	5.7%	348%
Benefit turun 20%	Turun 9,803,077,490	7,963,513,554	55.2%	36.2%

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa perubahan pada komponen manfaat (benefit) memberikan pengaruh yang jauh lebih besar terhadap kelayakan finansial usaha dibandingkan perubahan pada biaya tenaga kerja. Ketika biaya tenaga kerja meningkat sebesar 20%, nilai NPV turun sebesar Rp 1.020.371.072 atau sebesar 5.7% dari NPV awal, sehingga NPV yang dihasilkan masih sebesar Rp 16,746,219,973 dan tetap bernilai positif. Nilai sensitivitas sebesar 348% menunjukkan bahwa perubahan biaya tenaga kerja tidak terlalu memengaruhi kelayakan usaha, sehingga usaha tergolong tidak sensitif terhadap kenaikan biaya tenaga kerja.

Sebaliknya, ketika benefit mengalami penurunan sebesar 20%, nilai NPV menurun sebesar Rp 9,803,077,490 atau sebesar 55.2% dari NPV awal, sehingga NPV yang tersisa menjadi Rp 7,963,513,554. Meskipun NPV masih bernilai positif dan usaha masih layak dijalankan, penurunan benefit tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap nilai NPV. Nilai sensitivitas sebesar 36.2 % menunjukkan bahwa usaha relatif sensitif terhadap perubahan benefit. Dengan demikian, keberlanjutan usaha lebih bergantung pada kemampuan mempertahankan tingkat penerimaan atau penjualan dibandingkan pengendalian biaya tenaga kerja.

Berdasarkan analisis sensitivitas yang dilakukan, UMKM Tahu Rahmat lebih sensitif terhadap penurunan benefit dibandingkan kenaikan biaya tenaga kerja. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian pada Agroindustri Tahu di Kota Bogor (Arief, Humaira, and Fitriani 2020) yang menyatakan bahwa penerimaan usaha dan penurunan produksi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kelayakan finansial usaha tahu dibandingkan perubahan pada komponen biaya tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, UMKM Tahu Rahmat dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV sebesar Rp17.766.591.044 (NPV > 0), *Gross B/C* sebesar 1,57 (*Gross B/C* > 1), serta *Payback Period* selama 0,13 tahun atau sekitar 1 bulan 15 hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha mampu memberikan keuntungan dan mengembalikan investasi dalam waktu yang relatif cepat.

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa UMKM Tahu Rahmat tetap layak meskipun terjadi kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 20%. Namun, usaha lebih sensitif terhadap penurunan benefit sebesar 20%, yang menyebabkan penurunan NPV yang cukup besar meskipun nilainya masih positif. Dengan demikian, kelayakan usaha lebih dipengaruhi oleh perubahan penerimaan dibandingkan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan hasil tersebut, UMKM Tahu Rahmat disarankan untuk meningkatkan pendapatan melalui perluasan pasar serta menjaga stabilitas volume penjualan. Upaya tersebut penting dilakukan karena penurunan penerimaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kelayakan finansial usaha dibandingkan kenaikan biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Muhammad Muzakky, Linar Humaira, and Anna Fitriani. 2020. "Agroindustri Tahu Djadi Sari Di Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor." *JURNAL AGRISINTECH* 1(1):40–51. doi: <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v1i1.275>.
- Ariyanto, Erika Estry, Joshua Nathanael, Octavianus Tampubolon, Maria Lestari Siboro, Muhammad Fikri Fadhilah, Stevanny Debby Unawekla, Sari Heviawati, Antonya Rumondang Sinaga, Farida ratna Dewi, and Novia Rahmawati. 2025. "Analisis Kelayakan Finansial Pada UMKM Tahu Tansa." *Journal of Information Systems Management and Digital Business (JISMDB)* 2(3):254–62. doi: <https://doi.org/10.70248/jismdb.v2i3.2268>.

- Asben, Alfi, Kurnia Harlina Dewi, and Yuni Ernita. 2024. "Analisis Kelayakan Finansial Industri Yogurt Skala UMKM Financial." *Jurnal Agroteknika* 7(4):539–51. doi: <https://doi.org/10.55043/agroteknika.v7i4.281>.
- Bakhtiar, Ary, Jabal Tarik Ibrahim, and Rahayu Relawati. 2018. "Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu 'RDS' (Studi Kasus Di Agroindustri Pengolahan Tahu ' RDS ' Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)." *Agribest* 02(02). doi: <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i2.1628>.
- Dewi, Insania Cahyawati, Aris Eddy Sarwono, and Yannie Asrie Widanti. 2025. "Analisis Kelayakan Finansial Dan Non Finansial Usaha Pengolahan Pangan Lokal Di Kabupaten Boyolali." *JURNAL MANEKSI VOL 14, NO. 01, MARET 2025 Sangat* 14(01):84–93. doi: <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2859>.
- Fanani, Z. A. 2021. "Benefit Cost Analysis Dalam Pembangunan Rusun Penjaringan Dengan Metode NPV , IRR , PP , BCR Menggunakan Software Investment Evaluation." *Scientific Journal of Industrial Engineering* 2(2):1–8. doi: <https://doi.org/10.30998/v2i2.4191>.
- Hamidah, Emmy. 2017. "Analisis Kelayakan Finansial Dan Ekonomi Usahatani Beringin (Studi Kasus Di Desa Tulungwanar, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan)." 1(1):60–76. doi: <https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v1i1.644>.
- Huda, Muhammad Syahrul Nurul, Abdul Muis, and Husnul Khatima. 2026. "Analisis Kelayakan Usaha Tahu Pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala." *Jurnal Agrotekbis* 14(1):125–33. doi: <https://doi.org/10.22487/1fzfd061>.
- Ichsan, Reza Nurul. 2019. *Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)*. 1st ed. CV. MANHAJI.
- Janah, Ulfa Roudhotun Nurul, and Frances Roi Seston Tampubolon. 2024. "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1(2):739–46. doi: [doi: doi.org/10.62710/a45xg233](https://doi.org/10.62710/a45xg233).
- Komari, Kasmiati et alAna, Lolyka Dewi Indrasari, and Venus Khatta Salsabilah. 2021. "Analisis Kelayakan Finansial Untuk Peningkatan Kapasitas Produksi UMKM Tahu Kuning." *Journal of Research and Technology* 32(3):167–86. doi: <https://doi.org/10.55732/jrt.v8i1.627>.
- Liang, Hongru. 2025. "Applying Three Financial Analysis Methods in Investment : A Comparative Case Study." 0:14–20. doi: 10.54254/2754-1169/145/2024.LD19017.
- Mulyani, Umay, Yusmini, and Susy Edwina. 2016. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Bapak Warijan Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)." *Jurnal Jom Faperta* 3(1).
- Nisrina, Naurah, Muhammad Irfan Affandi, and Lina Marlina. 2022. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur Di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Financial Feasibility Analysis of Laying Quail Business in Pringsewu District Pringsewu Regency." *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran* 22(2):137–44. doi: 10.24198/jit.v22i2.40491.
- Novitasari, Anindita Trinura. 2022. "Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bantenese* 9(2):184. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>.
- Nurmalita, Rita, Tintin Sarianti, and Arif Karyadi. 2023. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revi. IPB Press.
- Ramadani, Desi Talita, Zainal Abidin, and Eka Kasymir. 2023. "Evaluasi Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu Sutra Berdasarkan Perbedaan Penggunaan Metode Pembakaran Do Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung." *Jurnal Agristan* 5(1):88–98. doi: <https://doi.org/10.37058/agristan.v5i1.7086> ISSN.
- Sa'id, Nur Ali, Amar Ma'ruf, and Delfitriani. 2020. "Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus Di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang)." *Jurnal Agroindustri Halal* 6(April):105–13. doi: <https://doi.org/10.30997/jah.v6i1.2681>.